

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BALANGAN (STUDI KASUS PAUD SEKECAMATAN JUAI)

Normiyati Salamah¹, Gusti Muhammad Hidayatullah², Jumadi³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: normiyatisalamah18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena masalah yaitu: adanya beberapa lembaga PAUD yang masih kekurangan sarana dan prasarana, adanya beberapa guru PAUD yang belum memiliki kualifikasi pendidikan sesuai standar (minimal D4/S1) dan masih terdapat adanya orang tua yang menganggap Kelompok Bermain (KB) itu tidak penting, sehingga orang tua langsung menyekolahkan anak ke Taman Kanak-Kanak (TK) tanpa melalui Kelompok Bermain (KB). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan di PAUD Sekecamatan Juai. Studi ini berfokus pada PAUD Sekecamatan Juai dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penentuan secara *purposive sampling* berjumlah 15 Orang. Tahapan analisis data adalah dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji kredibilitas data pada penelitian ini meningkatkan ketekunan, triangulasi dan *member check*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan pada PAUD Sekecamatan Juai cukup baik terlihat pada: indikator kendala sumber daya, sosio kultural, tersedianya infrastruktur fisik yang cukup dan pendapatan yang cukup untuk pengeluaran. Adapun yang sudah baik dapat di lihat pada: indikator standarisasi prosedur, perencanaan, anggaran, implementasi & evaluasi, efektivitas jejaring untuk mendukung program, dukungan pemimpin politik pusat, kualitas pemimpin instansi yang bersangkutan dan komitmen petugas terhadap program. Faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor pendorong implementasi adalah kejelasan kebijakan, kepemimpinan, dan prosedur kerja, komunikasi, kerja sama, dan komitmen pelaksana serta pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Faktor penghambat implementasi keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sumber daya pendukung serta faktor sosial dan pemahaman orang tua. Saran untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan agar memperkuat pemerataan bantuan sarana dan prasarana dan program pelatihan guru perlu lebih ditingkatkan, pemerintah daerah diharapkan agar lebih mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anak pada jenjang PAUD secara berurutan, dimulai dari KB hingga TK. Tenaga Pendidik diharapkan agar terus berupaya meningkatkan kompetensi, khususnya bagi guru yang belum memiliki kualifikasi minimal D4/S1 PAUD dan Masyarakat, khususnya orang tua diharapkan agar lebih peduli terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Implementasi Program, PAUD, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of a problem phenomenon, namely: the existence of several PAUD institutions that still lack facilities and infrastructure, the existence of several PAUD teachers who do not have educational qualifications according to standards (minimum D4/S1) and there are still parents who consider Playgroups (KB) unimportant, so parents directly send their children to Kindergarten (TK) without going through Playgroups (KB). This study aims to explore the Early Childhood Education Management Program organized by the Balangan Regency Education and Culture Office in PAUD Sekecamatan Juai. This study focuses on PAUD Sekecamatan Juai and examines the factors that influence the implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive-qualitative approach. Data collection techniques

included observation, interviews, and documentation. Data sources were collected through purposive sampling, with 15 participants. Data analysis consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Data credibility testing in this study involved increased diligence, triangulation, and member checking. The results of the study indicate that the implementation of the Early Childhood Education Management Program at the Balangan Regency Education and Culture Office in PAUD Sekecamatan Juai is quite good as seen in: indicators of resource constraints, socio cultural, availability of sufficient physical infrastructure and sufficient income for expenses. As for what is good can be seen in: indicators of standardization of procedures, planning, budget, implementation & evaluation, effectiveness of networks to support the program, support from central political leaders, quality of leaders of the relevant agencies and commitment of officers to the program. Factors that influence, driving factors for implementation are clarity of policies, leadership, and work procedures, communication, cooperation, and commitment of implementers and development of competency of educators. Factors inhibiting implementation are limited human resources, limited supporting resources as well as social factors and parental understanding. Recommendations for the Balangan Regency Education and Culture Office include strengthening the distribution of facilities and infrastructure assistance and improving teacher training programs. The local government is expected to further encourage the community to send children to PAUD levels sequentially, starting from KB to TK. Educators are expected to continue to strive to improve their competencies, especially for teachers who do not yet have a minimum qualification of D4/S1 PAUD and the community, especially parents, are expected to be more concerned about the importance of early childhood education.

Keywords: Program Implementation, PAUD, Department of Education and Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu tahap pendidikan yang sangatlah krusial dalam membangun kualitas generasi penerus. PAUD dirancang untuk memberikan rangsangan pendidikan terhadap anak pada rentangan umur emas (0-6 tahun), periode yang dianggap paling menentukan perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta karakter anak masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan landasan dalam perkembangan anak yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam beberapa dekade terakhir perhatian pada PAUD telah tumbuh seiring kesadaran global pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mencapai pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Investasi dalam PAUD berkualitas berdampak jangka panjang terhadap perkembangan individu seperti peningkatan kecakapan sosial, keterampilan kognitif, dan kemampuan akademik. Menurut Loso Judijanto (2025: 2) menjelaskan Peran PAUD dalam meminimalisir masalah sosial dan ekonomi masa depan juga telah mendapat pengakuan dari berbagai organisasi internasional seperti UNESCO dan PBB. Sebagai bagian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), PAUD diakui sebagai komponen kunci mencapai kesejahteraan sosial dan memutuskan rantai kemiskinan. PAUD berperan lebih luas dari sekadar mempersiapkan anak untuk aspek akademik. Fokus utama PAUD tidaklah sekedar pembelajaran kognitif, tapi terhadap pengembangan karakter serta keterampilan hidup. Di usia dini anak mulai belajar cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dalam konteks keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat lebih luas. Proses ini melibatkan pembelajaran tentang nilai moralitas semisal jujur, hormat, serta tanggung jawab.

Pemerintah Indonesia mengakui pentingnya PAUD sebagai langkah fundamental pembangunan SDM berkualitas. Pentingnya PAUD di Indonesia tidaklah sekadar terlihat dari kebijakan pemerintah, tetapi juga dari kesadaran masyarakat akan manfaatnya. Pengembangan PAUD di Indonesia tidaklah sekadar tergantung terhadap kebijakan pemerintah, tapi terhadap partisipasi aktif masyarakat pula dalam mendukung pendidikan anak. Upaya meningkatkan kualitas

PAUD di Indonesia melibatkan berbagai pihak termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat agar terbangun generasi yang tidaklah sekedar cerdas akademik, tapi berketerampilan sosial yang baik dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat pula. PAUD menjadi investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa. Pada usia dini, anak mulai mengembangkan dasar penting untuk kehidupan baik pada aspek kognitif, emosional, ataupun sosial.

Pembentukan Program Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi sebagai metode praktis untuk menjamin bahwa anak-anak usia dini diberikan kesempatan belajar yang unggul sejak awal. Pengelolaan inisiatif Pendidikan Anak Usia Dini mencakup serangkaian tindakan yang dirancang dan dilaksanakan secara sengaja, yang secara sistematis digunakan untuk mengatur, mengawasi, dan meningkatkan perjalanan pendidikan bagi anak-anak usia dini. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memastikan bahwa program pembelajaran dini disampaikan secara produktif dan efisien, dengan tujuan menawarkan bantuan pendidikan berkualitas tinggi yang mendorong pertumbuhan komprehensif pada anak-anak, yang mencakup dimensi fisik, mental, sosial, emosional, dan etika mereka.

Pendidikan merupakan suatu prosedur atau usaha yang menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memungkinkan peserta didik memperoleh wawasan, pemahaman, dan standar perilaku yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai upaya menyeluruh yang berfokus pada pengembangan bakat dan tindakan manusia yang mencakup setiap aspek kehidupan. Pendidikan di usia dini juga sangat penting sebagai entitas yang mampu mengarahkan dan menjaga perkembangan anak usia dini dalam kaitannya dengan kemampuan mereka untuk membangun keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola pembelajaran mereka.

Menurut hukum Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, ayat (1), yang membahas Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan melibatkan upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan metode pembelajaran yang menginspirasi peserta didik untuk secara proaktif meningkatkan kemampuan mereka untuk memperoleh ketahanan mental, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, prinsip moral, dan bakat yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan pemerintah. Pasal (11) menyatakan bahwa pendidikan formal mengikuti jalur yang terencana dan terstruktur, yang terdiri dari tingkat dasar, menengah, dan pasca-menengah.

Indrati. et al (2024) Universitas Muhammadiyah Pringsewu dengan judul “Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyaknya lembaga yang belum mengimplementasikan program PAUD HI di satuan PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana layanan-layanan penting diimplementasikan, bagaimana partisipasi orang tua, masalah dan kesulitan apa yang muncul, bagaimana program HI PAUD dinilai, dan apa dampaknya di Unit PAUD. Eksplorasi ini dilakukan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan strategi irisan intensional, dengan studi kasus yang dilakukan di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan program tersebut. Informasi dikumpulkan melalui observasi, pertukaran, dan kesaksian. Strategi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (HI PAUD) sangat menekankan pemenuhan kebutuhan dasar anak, termasuk pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, perlindungan, dan layanan kesejahteraan, serta partisipasi ibu. Menurut temuan eksplorasi, program pengembangan anak usia dini holistik yang diterapkan di Taman Kanak-kanak ABA Wates, Taman Kanak-kanak ABA Wonokriyo, dan Taman Kanak-kanak Muslimat berhasil memenuhi kebutuhan dasar anak, mendorong kolaborasi yang lebih kuat dengan orang tua dalam menerapkan pengkondisian akademi, dan berdampak positif pada perkembangan anak, kualitas lembaga, dan peran orang tua. Namun, kesulitan dan hambatan masih

tetap ada, seperti struktur yang kurang memadai dan tenaga pengajar sekolah. Lembaga pendidikan juga perlu melakukan penilaian dan pemantauan untuk memastikan program HI PAUD berjalan dengan lancar. Inti utama dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman yang kuat, kejujuran, dan kemampuan operasional, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya, sangat penting untuk memastikan keberhasilan program pengembangan anak usia dini.

Prahestiwi (2020) Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul “Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Alam Jomin Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi operasional, beserta unsur penghambat dan pendukung, PAUD Alam Jomin melalui metodologi kualitatif deskriptif, yang pada akhirnya menarik kesimpulan yang mencakup perumusan cetak biru administrasi, faktor penghambat dan pendukung, pencapaian administrasi PAUD Alam Jomin, dan penerapan metodologi *Purposive Sampling* dan *Snowball*, serta pemanfaatan tata kelola PAUD dan kerangka Sekolah Alam. Hal ini terlihat jelas, *pertama*, struktur administrasi menunjukkan efektivitas yang cukup besar terkait standar pengetahuan, perilaku, dan kemampuan. *Kedua*, hambatan yang dihadapi dalam pengoperasian PAUD ini meliputi: fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, ditambah dengan kekurangan instruktur untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Unsur Faktor pendukung yang dihadapi dalam administrasi PAUD meliputi penerimaan anak berkebutuhan khusus (ABK), adanya kelas yang terintegrasi dengan lingkungan alam dan kelas umum, serta pengembangan pengetahuan. *Ketiga*, hasil operasional PAUD Alam Jomin diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga, terutama dari segi instalasi dan struktur, serta menambah jumlah pembimbing bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

Menurut pendapat Eulau & Prewitt dalam Agustino (2022) mendeskripsikan kebijakan sebagai pilihan tegas yang ditandai dengan tindakan yang dapat diprediksi dan berulang dari para pembuat keputusan dan mereka yang mematuhi. Menurut Carl J Federick sebagaimana dalam Rantung (2024) menjelaskan kebijakan sebagai rangkaian tindakan atau aktivitas yang disarankan oleh seseorang, tim, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang mencakup tantangan dan peluang untuk menerapkan kebijakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang tepat.

Menurut Gordon dalam Mulyadi (2016), menjelaskan bahwa implementasi berkaitan dengan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu program. Pejabat yang bertanggung jawab menetapkan aturan untuk menyusun, memahami, dan menerapkan kebijakan yang dipilih. Mengorganisasi berarti menempatkan sumber daya, divisi, dan prosedur agar program dapat berjalan. Jumroh. et al (2021) juga mendefinisikan implementasi sebagai sesuatu yang terkait dengan pemenuhan tujuan yang lebih besar dan lebih luas sebagai sarana untuk mencapai tujuan umum organisasi.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati dan mengumpulkan data melalui suatu metode yang dapat menghasilkan data deskriptif untuk menjelaskan berbagai proses yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menguraikan.

Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menguraikan.

Data yang dikumpulkan langsung dari sumber disebut sebagai data primer, yang langsung berasal dari individu yang mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sebaliknya, data sekunder merujuk pada informasi yang bersumber dari sumber seperti tinjauan pustaka atau perpustakaan, bersama dengan data formal yang diambil dari subjek yang diteliti. Tujuan data sekunder ini adalah untuk melengkapi detail penting yang dibutuhkan. Untuk keperluan penelitian ini, data sekunder terdiri dari buku dan dokumen.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan informasi melibatkan metode seperti observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pemilihan 15 informan dilakukan untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian. Analisis Data menurut pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023: 132) terdapat 4 langkah dalam analisis data, yaitu: Pengumpulan Data (*Date Collection*), Reduksi Data (*Date Reduction*), Penyajian Data (*Date Display*), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Balangan (Studi Kasus Paud Sekecamatan Juai)

1. Kondisi Lingkungan

Kondisi Lingkungan memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan, lingkungan tersebut mencakup aspek kendala sumber daya, sosio kultural dan tersedianya infrastruktur fisik yang cukup.

a. Kendala sumber daya

Kendala sumber daya mengacu pada keterbatasan tenaga kerja yang dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan suatu program. Apabila sumber daya tidak mencukupi, maka proses implementasi akan berjalan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kendala sumber daya dinilai cukup baik, karena tenaga pendidik mencukupi, namun masih terdapat lembaga yang tenaga pendidiknya masih kurang. Selain itu, kualifikasi pendidik masih belum optimal, ditandai dengan masih adanya guru yang belum berlatar belakang pendidikan PAUD dan beberapa guru yang berpendidikan SLTA sederajat.

b. Sosio Kultural

Sosio Kultural mencakup nilai, norma, kebiasaan dan pola perilaku masyarakat yang dapat mendukung atau menghambat dalam suatu pelaksanaan kebijakan. Pemahaman terhadap kondisi sosial dan budaya setempat sangat penting agar program dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kondisi Sosio Kultural dinilai cukup baik, karena sebagian masyarakat mendukung keberadaan lembaga PAUD di wilayah tersebut. Dukungan ini terlihat dari orang tua yang mempercayakan pendidikan anak kepada guru di lembaga PAUD. Namun, masih terdapat sebagian orang tua yang langsung memasukkan anak ke TK tanpa melalui KB, disebabkan oleh jarak lembaga KB yang jauh, persepsi orang tua bahwa anak sudah siap langsung masuk TK tanpa melalui KB, atau keterbatasan lembaga KB di wilayah tersebut.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan dini, sehingga pelaksanaan program PAUD di lapangan masih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan praktis keluarga, seperti jarak ke lembaga pendidikan, persepsi orang tua atau keterbatasan lembaga KB.

c. Tersedianya infrastruktur fisik yang cukup

Tersedianya infrastruktur fisik yang cukup seperti sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung berpengaruh terhadap kelancaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan adanya infrastruktur yang memadai maka kegiatan dalam suatu program dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa tersedianya infrastruktur fisik yang cukup dinilai cukup baik, karena ketersediaan sarana dan prasarana antara PAUD ada, namun belum merata, karena masih terdapat lembaga PAUD yang kekurangan ruang kelas, guru dan kepala sekolah, serta APE dalam dan luar.

2. Hubungan Antarorganisasi

Saat mengimplementasikan suatu rencana, hubungan antar kelompok yang berbeda membutuhkan dukungan dan kerja sama tim dengan organisasi lain. Agar program dapat berjalan dengan baik, penting bagi berbagai kelompok untuk bekerja sama dan saling membantu. Untuk membuat semua orang bekerja sama di dalam suatu organisasi atau antara pemerintah dan masyarakat, diperlukan komunikasi yang baik. Komunikasi sangat penting karena menghubungkan masyarakat dan pemerintah ketika suatu rencana sedang dijalankan, memastikan rencana tersebut terlaksana dengan baik, tidak membuang sumber daya, dan tidak merugikan siapa pun.

a. Standarisasi prosedur, perencanaan, anggaran, implementasi & evaluasi

Hal ini diperlukan untuk menciptakan kesesuaian dan konsistensi dalam pelaksanaan suatu program. Dengan adanya standar yang jelas, potensi kesalahpahaman antar lembaga dapat diminimalkan sehingga setiap pihak dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara lebih terarah dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa Standarisasi prosedur, perencanaan, anggaran, implementasi & evaluasi dinilai sudah baik, karena setiap lembaga telah memiliki prosedur dan perencanaan yang jelas, anggaran yang terarah, serta evaluasi pembelajaran yang rutin, sehingga pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

b. Efektivitas jejaring untuk mendukung program

Hal ini menunjukkan seberapa baik hubungan dan komunikasi antarorganisasi terjalin. Jejaring yang kuat akan mempermudah mendapatkan informasi, koordinasi kebijakan, serta kolaborasi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kerja sama yang tersebut, pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah dan lebih optimal bagi lembaga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa efektivitas jejaring untuk mendukung program dinilai sudah baik, karena setiap lembaga PAUD menjalin kerja sama dan komunikasi yang aktif dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, pengawas, kepala sekolah, serta masyarakat. Hubungan ini berlangsung melalui rapat rutin, kegiatan KKG, pelatihan, serta media komunikasi daring, sehingga koordinasi antar lembaga tersampaikan secara cepat, dan dapat berjalan efektif.

3. Sumber daya organisasi untuk implementasi program

a. Pendapatan yang cukup untuk pengeluaran

Pendapatan yang cukup untuk pengeluaran merupakan faktor yang penting karena ketersediaan dana menentukan sejauh mana program dapat berjalan secara berkelanjutan. Tanpa dukungan finansial yang memadai, kegiatan dalam implementasi menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pendapatan yang cukup untuk pengeluaran terhadap kebijakan dinilai cukup baik, karena sebagian lembaga PAUD masih menerima dana yang terbatas, sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional, perbaikan fasilitas, dan kesejahteraan guru. Beberapa lembaga masih bergantung pada infak orang tua atau dukungan tambahan dari pemerintah desa, sehingga ketersediaan dana belum merata dan belum sepenuhnya mendukung kelancaran kegiatan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan suatu program di lembaga PAUD tersebut.

b. Dukungan pemimpin politik pusat

Dukungan pemimpin politik pusat merupakan suatu dorongan moral bagi pelaksana di tingkat bawah. Dukungan ini juga memperkuat posisi organisasi dalam memperoleh sumber daya serta mempermudah kerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dukungan pemimpin politik pusat dinilai sudah baik, karena tercermin dari tersedianya bantuan sarana dan prasarana, pendanaan operasional, pelatihan guru, serta koordinasi yang efektif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sehingga menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

4. Karakteristik dan Kemampuan agen pelaksana

a. Kualitas pemimpin instansi yang bersangkutan

Hal ini sangat penting untuk menentukan arah dan keberhasilan dalam suatu implementasi. Pemimpin yang kompeten mampu mengorganisasi sumber daya, mengambil keputusan tepat, serta memotivasi bawahannya untuk bekerja secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kualitas pemimpin instansi yang bersangkutan dinilai sudah baik, karena kepala sekolah mampu mengelola pembelajaran secara terstruktur sesuai RPPH dan kurikulum, mendukung pengembangan kemampuan guru melalui pelatihan dan bimbingan, memastikan pelaksanaan program sesuai pedoman dan ketentuan yang berlaku, serta membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan optimal.

b. Komitmen petugas terhadap program

Hal ini menunjukkan tingkat dedikasi dan tanggung jawab pelaksana terhadap tujuan yang ingin dicapai. Petugas yang memiliki komitmen tinggi akan melaksanakan tugas dengan konsistensi dan berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa komitmen petugas dinilai sudah baik, karena guru dan kepala sekolah menunjukkan semangat dan tanggung jawab tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terlihat dari kehadiran guru yang tepat waktu, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur sesuai jadwal dan

kurikulum, kesabaran serta kemampuan guru dalam menghadapi berbagai karakter anak dan partisipasi aktif dalam rapat.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan (Studi Kasus PAUD Sekecamatan Juai)

1. Faktor Pendorong

a. Kejelasan Kebijakan, Kepemimpinan, dan Prosedur Kerja

Kejelasan kebijakan, kepemimpinan, dan prosedur kerja merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kebijakan yang jelas akan menjadi pedoman bagi seluruh pelaksana program, kepemimpinan yang baik mampu mengarahkan dan mengoordinasikan sumber daya secara tepat sedangkan prosedur kerja yang terstruktur membantu agar kegiatan sesuai aturan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa standarisasi prosedur, perencanaan, anggaran, implementasi & evaluasi, serta kualitas pemimpin instansi yang bersangkutan dalam implementasi program pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan di PAUD Kecamatan Juai sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kejelasan kebijakan dan prosedur kerja, pembagian tugas yang terstruktur, kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengoordinasikan guru, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tertib dan terarah sesuai aturan yang berlaku. Kejelasan prosedur, kepemimpinan yang efektif, dan koordinasi yang baik menjadi faktor pendorong dalam implementasi program PAUD.

b. Komunikasi, Kerja Sama, dan Komitmen Pelaksana

Komunikasi, kerja sama, dan komitmen pelaksana merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya penyampaian informasi secara jelas antara dinas, pengawas, dan lembaga PAUD. Kerja sama yang baik akan memperkuat koordinasi antar pihak, sedangkan komitmen pelaksana menjadi dasar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas jejaring untuk mendukung program dan komitmen petugas terhadap program dalam Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan di PAUD Kecamatan Juai sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh terjalannya komunikasi yang baik antara dinas, pengawas, dan satuan lembaga PAUD, adanya kerja sama antar kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta komitmen pelaksana dalam menjalankan program PAUD sesuai dengan ketentuan dan tanggung jawab masing-masing. Kejelasan jejaring komunikasi, kerja sama, dan komitmen pelaksana menjadi faktor pendorong utama keberhasilan implementasi program PAUD di wilayah ini.

c. Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik

Pengembangan kompetensi tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan Anak Usia Dini. Kompetensi guru yang baik dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Upaya pengembangan kompetensi dilakukan melalui berbagai

kegiatan, seperti pelatihan, pendampingan dari dinas dan pengawas PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dukungan pemimpin politik pusat dalam Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan di PAUD Kecamatan Juai sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perhatian dan komitmen pimpinan melalui kebijakan pengembangan kompetensi guru, penyediaan pelatihan secara berkelanjutan, serta pemberian pendampingan oleh pengawas PAUD. Dukungan ini menjadi faktor pendorong utama yang berdampak langsung pada peningkatan kompetensi guru, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan menjadi variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di masing-masing satuan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keterbatasan tersebut meliputi jumlah guru yang masih kurang serta latar belakang pendidikan pendidik yang belum seluruhnya sesuai dengan kualifikasi S1 PAUD. Kondisi ini dapat menjadi pengaruh terhadap suatu pelaksanaan pembelajaran serta optimalisasi layanan di satuan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kendala sumber daya dalam Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan di PAUD Kecamatan Juai cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh masih terbatasnya jumlah tenaga pendidik serta belum seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan S1 PAUD di beberapa lembaga. Keterbatasan ini menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program PAUD. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak sepenuhnya menghambat pelaksanaan program, karena guru dan pihak sekolah tetap berupaya menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai kemampuan yang dimiliki, serta secara bertahap meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan. Usaha guru dan sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada menjadi faktor pendorong yang mendukung kelancaran pelaksanaan program PAUD meskipun terdapat keterbatasan.

b. Keterbatasan Sumber Daya Pendukung

Keterbatasan sumber daya pendukung, khususnya sarana dan prasarana, merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) di dalam atau di luar ruangan, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, ruangan UKS dan ruangan pendukung lainnya serta dukungan pendanaan seperti Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP). Keterbatasan pada aspek ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan kenyamanan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tersedianya infrastruktur fisik yang cukup dan pendapatan yang cukup untuk pengeluaran dalam Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan di PAUD Sekecamatan Juai cukup baik, hal ini ditunjukkan oleh masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung di beberapa lembaga PAUD, seperti belum tersedianya ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, serta terbatasnya Alat Permainan Edukatif (APE) baik di dalam maupun di luar ruangan. Selain itu, meskipun dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) telah tersedia dan diterima oleh masing-masing lembaga, jumlah dana tersebut belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan perbaikan, perawatan, serta pengadaan sarana dan prasarana sekolah secara menyeluruh.

c. Faktor Sosial dan Pemahaman Orang Tua

Faktor sosial dan pemahaman orang tua turut memengaruhi pelaksanaan program PAUD, khususnya pada jenjang Kelompok Bermain (KB). Masih terdapat orang tua yang beranggapan bahwa KB belum terlalu penting sehingga anak langsung disekolahkan ke Taman Kanak-Kanak (TK) tanpa melalui KB terlebih dahulu. Selain itu, faktor kesibukan orang tua yang bekerja juga menjadi alasan karena dianggap lebih praktis jika anak langsung masuk TK, kondisi ini berdampak pada masih terbatasnya jumlah anak yang mengikuti pendidikan di KB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sosio kultural dalam Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan di PAUD Sekecamatan Juai cukup baik, hal ini karena keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini. Namun, masih terdapat orang tua yang langsung menyekolahkan anak ke TK tanpa melalui KB terlebih dahulu, sehingga diperlukan upaya peningkatan pemahaman mengenai tahapan pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan (Studi Kasus PAUD Sekecamatan Juai) dalam teori Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Reno Affrian (2023: 61) maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut. Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan (Studi Kasus PAUD Sekecamatan Juai) cukup baik terlihat pada: *pertama*, sub variabel Kondisi Lingkungan indikator kendala sumber daya yang mana masih terdapat lembaga PAUD yang kekurangan tenaga pendidik serta belum terpenuhinya kualifikasi pendidikan yang sesuai pada sebagian guru. Pada indikator sosio kultural yang mana tercermin dari dukungan masyarakat terhadap PAUD, namun belum merata karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya tahapan pendidikan anak usia dini. Pada indikator tersedianya infrastruktur fisik yang cukup yang mana masih ada beberapa lembaga PAUD belum memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi. *Kedua*, sub variabel Sumber daya organisasi untuk implementasi program indikator pendapatan yang cukup untuk pengeluaran yang mana pada kenyataannya masih belum terpenuhi, karena dana di sebagian lembaga PAUD tidak cukup untuk mendukung kelancaran kebutuhan operasional. Adapun yang sudah baik dapat di lihat pada: *pertama*, sub variabel Hubungan Antarorganisasi indikator standarisasi prosedur, perencanaan, anggaran, implementasi & evaluasi yang mana lembaga PAUD telah melaksanakan programnya secara terstruktur dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada indikator efektivitas jejaring untuk mendukung program yang mana telah terjalin dengan baik melalui kerja sama atau komunikasi semua pihak. *Kedua*, sub variabel Sumber daya organisasi untuk implementasi program indikator dukungan

pemimpin politik pusat yang mana telah berjalan dengan baik dan turut mendukung pelaksanaan program lembaga PAUD. *Ketiga*, sub variabel Karakteristik dan Kemampuan agen pelaksana indikator kualitas pemimpin instansi yang bersangkutan yang mana telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan mampu menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan ketentuan. Pada indikator komitmen petugas terhadap program yang mana tercermin dari kesungguhan dan konsistensi petugas dalam melaksanakan seluruh kegiatan PAUD sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan (Studi Kasus PAUD Sekecamatan Juai) terdiri dari 2 (dua) faktor yakni faktor pendorong dan faktor penghambat, faktor pendorong yaitu: *pertama*, Kejelasan kebijakan, kepemimpinan, dan prosedur kerja. *Kedua*, Komunikasi, kerja sama, dan komitmen pelaksana. *Ketiga*, Pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Sedangkan faktor penghambat yaitu: *pertama*, Keterbatasan sumber daya manusia. *Kedua*, Keterbatasan sumber daya pendukung. *Ketiga*, Faktor sosial dan pemahaman orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2022) *Dasar Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Indrati. et al (2024) "Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(2).
- Jumroh. et al (2021) *Implementasi Pelayanan Publik Teori dan Praktik*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Mulyadi, D. (2016) *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti untuk Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Prahestiwi, R.E. (2020) "Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Alam Jomin Kecamatan Kotabaru," *Journal Of Adult and Community Education*, 2(1).
- Rantung, R.I.M. (2024) *Evaluasi Kebijakan Publik (Konsep dan Model)*. Tondano: Tahta Media Group.